

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010), Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mencari tahu secara mendalam gejala, fakta, atau realita terkait suatu fenomena yang bersifat alami. Bogdan dan Taylor (1998) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa data deskriptif berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang bisa diamati. Sesuai dari penjelasan di atas, setelah proses pengumpulan data dilakukan peneliti akan menafsirkan hasil temuan dalam bentuk kata-kata. Pendekatan ini digunakan agar dapat menjelaskan gambaran dari upaya pemenuhan hak partisipasi anak yang dilakukan oleh orang tua.

Penelitian berfokus pada fenomena sosial terkait upaya pemenuhan hak partisipasi anak usia dini oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pemahaman orang tua dalam pemenuhan hak partisipasi anak dan bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam memenuhi hak partisipasi anak. Sehingga desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat membantu menjawab isu atau objek dari suatu fenomena yang terjadi terutama dalam cabang ilmu sosial (Yona, 2006). Studi kasus juga merupakan metode yang digunakan ketika pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” muncul dalam sebuah penelitian (Yin, 2003).

3.2.Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan harapan dapat memperoleh data penelitian yang lengkap. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang bertempat tinggal di daerah Kiaracondong yang bersedia untuk terlibat dalam penelitian dengan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan. Penelitian dilakukan dengan jumlah partisipan orang tua sebanyak 4 orang yang memiliki anak usia dini. Partisipan pertama dengan inisial nama AN merupakan ibu rumah tangga dengan 1 anak laki-laki usia 5 tahun. Partisipan kedua dengan inisial nama IR merupakan ibu rumah tangga dengan 1 anak perempuan berusia 6 tahun. Partisipan ketiga dengan inisial nama ER merupakan seorang karyawan swasta dengan 2 anak laki-laki usia 14 tahun dan 6 tahun. Partisipan keempat dengan inisial nama RA merupakan seorang ibu rumah tangga dengan 2 anak laki-laki berusia 8 tahun dan 5 tahun.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di daerah tersebut belum terdapat penelitian mengenai pemenuhan hak partisipasi anak usia dini oleh orang tua dan Kiaracondong merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bandung dimana merupakan salah satu kota layak anak yang berkomitmen dalam memenuhi hak-hak anak.

3.3.Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah diperlukan untuk memfokuskan tujuan penelitian, serta memudahkan pembaca untuk memahami tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini:

“Partisipasi Anak”

Partisipasi dalam pasal 12 Konvensi Hak-Hak Anak (1989) didefinisikan sebagai hak dimana anak berhak untuk mendapatkan informasi yang cukup,

belajar dan berkesempatan untuk menyuarakan pandangannya, serta pendapat mereka haruslah didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dengan hidupnya.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan prosedur yang dibuat oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian. Adapun tahapan dalam melakukan penelitian berdasarkan Yin (1981), yaitu:

1) *Plan*

Pada tahap ini peneliti fokus untuk mengidentifikasi pertanyaan dalam penelitian atau rasionalisasi lainnya untuk melakukan penelitian studi kasus, selain itu peneliti juga mengidentifikasi keunggulan dan limitasi dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, peneliti mengumpulkan referensi-referensi yang sesuai dengan penelitian dan akan dijadikan dasar teori penelitian.

2) *Design*

Tahap *design* berfokus pada mendefinisikan hal yang akan dianalisis dan menjadi kasus yang akan diteliti, mengembangkan teori serta mengidentifikasi permasalahan yang mendasari penelitian, mengidentifikasi desain penelitian, dan mengembangkan prosedur penelitian.

3) *Prepare*

Tahap ini berfokus dalam mengembangkan kemampuan peneliti sebagai pewawancara, membuat pedoman wawancara serta observasi, mendapatkan izin-izin terkait penelitian.

4) *Collect*

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

5) *Analyse*

Pada tahap ini peneliti berfokus untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis analisis tematik.

6) *Share*

Tahap ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian, peneliti menuangkan hasil analisis data ke dalam bentuk laporan yang disusun berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia lalu dikonsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Melalui teknik tersebut diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan data yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
Pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	1. Pemahaman dan sudut pandang orang tua mengenai pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	1. Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara
Upaya yang dilakukan terhadap pemenuhan hak	1. Kesadaran orang tua dalam melaksanakan peran dan	1. Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara

partisipasi anak usia dini	tanggung jawab terhadap pemenuhan hak partisipasi anak 2. Upaya yang telah dilakukan orang tua dalam melaksanakan pemenuhan hak partisipasi anak usia dini			
Kendala orang tua dalam pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	1. Faktor penghambat tidak terpenuhinya hak partisipasi anak usia dini	1. Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara
Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala terhadap upaya pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	1. Upaya orang tua untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	1. Orang tua	Wawancara	Pedoman wawancara

1. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan mewawancarai langsung partisipan. Wawancara mendalam

menurut Arthur et al. (2012) adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi tanya jawab secara langsung dengan tujuan untuk mencari tahu pemahaman atau persepsi seseorang mengenai sebuah topik atau menemukan dan merekam pengalaman yang dialami. Peneliti menggunakan tipe wawancara semi terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara sesuai dengan topik yang dimuat dalam pedoman wawancara. Namun, seiring dengan berjalannya wawancara topik yang dibicarakan dapat berjalan meskipun tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat penting yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki data-data terkait penelitian (Nasution, 2016). Adapun dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah pedoman wawancara dan observasi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pointer	Jawaban
1.	Pemahaman dan sudut pandang orang tua mengenai pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	
2.	Pemahaman orang tua dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab terhadap pemenuhan hak partisipasi anak	
3.	Upaya yang telah dilakukan orang tua dalam melaksanakan pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	

4.	Faktor penghambat tidak terpenuhinya hak partisipasi anak usia dini	
5.	Upaya orang tua untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	
6.	Pengaruh pada anak dari pemenuhan pemenuhan hak partisipasi anak usia dini	

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola makna ('tema') dalam data penelitian kualitatif (Clarke & Braun, 2017). Langkah-langkah dalam melakukan analisis tematik menurut Dawadi (2020) dijelaskan sebagai berikut:

1. *Familiarisation with the data*, pada tahap ini dimulai dengan peneliti mempelajari data-data. Tahap ini membantu peneliti untuk mencari tahu tipe dan angka dari tema-tema yang mungkin muncul dalam data.
2. *Generating initial codes*, tahap ini peneliti menentukan kode awal dari data-data yang sering muncul dan menarik.

Tabel 3.3 Contoh Transkrip Wawancara

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban	Kode
P	Kalau mainnya, ibu yang milihin atau anaknya yang mau?	

R	Dia sendiri, mau main sepeda, bola, atau air, dia sendiri. Tapi kalau sekiranya main yang membahayakan ya ga boleh dong. Yang sekiranya sekarang waktunya siang tapi mau main sepeda ya saya ga boleh dong, kan panas banget. Diarahin aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Main sepeda, bola, air • Asal ga berbahaya
P	Kalau sarapan atau makan siang, dipilih atau gimana?	
R	Kadang dia sendiri yang pengen, kadang sama saya. Kalau saya masak sayur sop nih, dia gamau, mau sama telur. Yaudah, boleh sama telur tapi nanti sama sayur sopnya juga ya	<ul style="list-style-type: none"> • Negosiasi menu makanan

Tabel 3.4 Contoh Pemberian kode

No	Kode
1.	Boleh beli mainan namun tidak main HP
2.	Waktu nonton habis, hotspot dimatikan
3.	Anak bertanya jam mengaji
4.	Memberi tahu besok sekolah
5.	Mobil, bola, robot robotan
6.	Anak ngajak bermain <i>roleplay</i>
7.	Ibu mengajak mengerjakan pr dan mewarnai

3. *Searching for themes*, pada tahap ini data-data yang telah diberi kode selanjutnya akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan.

Tabel 3.5 Contoh Pengelompokan Tema

<i>Selective code</i>	<i>Open Code</i>	<i>Axial Code</i>
Pengetahuan orang tua tentang hak partisipasi anak	Anak dapat mengambil keputusan	Pandangan Orang Tua terhadap Anak
	Anak belum paham	
	Anaknya kritis	
	Bertanggung jawab	Pentingnya pemenuhan hak partisipasi anak
	jadi kreatif	
	Anak terbuka kepada orang tua	
	Percaya diri dan berani	

4. *Reviewing themes*, tahapan ini peneliti meninjau ulang kode-kode yang telah dikategorikan ke dalam tema untuk mempersempit kode yang sama namun berbeda pernyataan ataupun untuk memeriksa validitas dari tema-tema itu sendiri.
5. *Defining and naming themes*, setelah meninjau ulang kode ke dalam tema yang sesuai, maka kini tema tersebut sudah dapat didefinisikan dengan jelas.

Tabel 3.6 Contoh Klasifikasi Kode ke dalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Pengetahuan orang tua tentang hak	Pemahaman orang tua tentang hak partisipasi	Tahu sedikit hak partisipasi
		Belum tahu hak partisipasi anak

partisipasi anak	anak	Penting mendengarkan anak
	Pentingnya pemenuhan hak anak	Anak terbuka kepada orang tua
		Percaya diri dan berani

6. *Writing report*, pada tahap ini peneliti membuat laporan hasil analisis data yang dituangkan dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif.

3.8. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dan membuktikan derajat kepercayaan dari data penelitian yang telah diperoleh sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berdasarkan Sugiyono (2015) pada penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data terdapat uji yang perlu dilakukan yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji confirmabilitas

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji untuk membuktikan kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, *member check*, dan perpanjangan pengamatan. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan melalui bermacam sumber, teknik, dan waktu. *Member check* merupakan pengecekan data kepada sumber data untuk memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari partisipan. Perpanjangan pengamatan merupakan proses pengecekan data melalui pengamatan untuk memeriksa kesesuaian informasi dengan dilapangan.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dilakukan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini berkaitan dengan persoalan empiris yang berdasar pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Peneliti menyusun hasil

penelitian secara jelas, sistematis, serta rinci agar penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan dapat diterapkan.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit pada keseluruhan dari proses penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan uji ini dengan cara berkonsultasi kepada pembimbing, lalu pembimbing akan mengaudit keseluruhan dari proses penelitian yang dilakukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi. Konfirmabilitas merupakan proses kriteria pemeriksaan dimana peneliti memilih langkah yang dilakukannya untuk melakukan konfirmasi terhadap hasil temuannya.

3.9. Isu Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan isu-isu etika dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk menghormati hak-hak yang dimiliki oleh partisipan dan untuk menjaga kepercayaan partisipan. Berikut ini merupakan prosedur atau etika dalam penelitian kualitatif yang harus dilakukan berdasarkan pernyataan Ciuk dan Latusek (2018), diantaranya:

1. Persetujuan Partisipan

Peneliti meminta persetujuan secara tertulis kepada partisipan dalam penelitian setelah menginformasikan mengenai tujuan, permasalahan, peran partisipan dalam penelitian, hak partisipan, dan kemungkinan yang terjadi dari pengumpulan data.

2. Perlindungan Identitas Partisipan

Peneliti merahasiakan data-data pribadi partisipan terutama identitasnya dan hanya menggunakan data sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati.

3. Membangun Hubungan Baik dengan Partisipan

Peneliti membangun hubungan baik dengan partisipan untuk membentuk kepercayaan partisipan dan menjaganya sehingga peneliti dapat menghasilkan

data yang banyak serta lebih jujur. Peneliti bersikap netral, menghormati partisipan, dan tidak menghakimi partisipan.

3.10. Refleksi

Penelitian mengenai implementasi hak partisipasi pada anak usia dini di Kiaracondong, Kota Bandung merupakan hasil dari peneliti yang berlatar belakang pendidikan sebagai mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia sehingga sudut pandang penelitian ini diambil dari konteks pendidikan anak usia dini dimana fokus penggalan lebih pada pemenuhan hak partisipasi anak usia dini oleh orang tua, serta hambatan yang dialami oleh orang tua dalam upaya pemenuhan hak partisipasi anak usia dini.